

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin terletak di Jalan Kelayan A Gang Setuju Kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah Tsanawiyah ini berdiri sejak tanggal 06 Juli tahun 1968. Adapun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan serta meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dan juga yang pastinya bertujuan untuk mengantisipasi perilaku anak-anak yang menyimpang dari ajaran Islam.

2. Visi dan Misi

Visi:

Mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi :

- a. Menciptakan iklim Madrasah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendekia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.

- b. Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas.
- c. Menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa di bidang bela Negara, Iptek, Olahraga, dan Seni Budaya dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja.
- d. Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat.
- e. Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan Madrasah yang unggul.

1. Keadaan Priodisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah MTsN 1 Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah Kepala Sekolah. Data priodinasi kepemimpinan Kepala Sekolah di MTsN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. VIII. Priodisasi Kepemimpinan MTsN 1 Banjarmasin

No	Nama	Periode Tahun
1	Kaspul Anwar Lane, BA	(1967-1971)
2	Siti Aisyah	(1972-1974)
3	Drs. H .Salni Ajan	(1974-1977)
4	Drs. H. Mahlan Abbas	(1977-1979)
5	H. Napaih	(1979-1984)
6	Djohansyah Kadir	(1984-1990)
7	Drs. M. Aripin	(1990-1992)
8	Saifuddin Dahlan	(1993-1996)
9	Drs. H. M. Harmiddin Noor	(1997-2006)
10	Hj. Djuhriah, A.Md	(2006-2008)

No	Nama	Periode Tahun
11	Drs. H.M.Adenan, Ma	(2008-2012)
12	Drs. H. Ahmad Baihaki	(2012-Sekarang)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Bapak Drs. H. Ahmad Baihaki yang sekarang menjadi kepala sekolah adalah kepala sekolah yang ke-12 yang menjabat dari tahun 2012 hingga sekarang.

2. Keadaan Guru dan Staf TU di MTsN 1 Banjarmasin

Faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga kepegawaian yaitu pegawai dan guru yang memiliki kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Data tenaga pegawai dan guru di MTsN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XI. Jumlah Tenaga Pendidik dan Non Pendidik di MTsN 1 Banjarmasin

No	Jumlah Tenaga Pendidikan dan Non Pendidik	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru tetap	6	19	25
2.	Guru tidak tetap	3	2	5
3.	Tata usaha	2	3	5
4.	Penjaga Madrasah	-	-	-
Jumlah total		11	24	35

Berdasarkan tabel X jumlah tenaga pendidik dan non pendidik di MTsN 1 Banjarmasin yaitu terdiri dari 11 orang laki-laki dan 24 orang perempuan dari seluruh jumlah tenaga pendidikan dan non pendidik 35 orang.

Tabel X. Tenaga Pengajar dan Tata Usaha MTsN 1 Banjarmasin

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Drs. H. Ahmad Baihaki	S1	Kepala Sekolah
2.	Hj. Ida Sulastri, S.Pd.I	S1	Guru Bahasa Inggris
3.	Dra. H.wahidah	S1	Guru Bahasa Indonesia
4.	Lina Rosita, S.Ag	S1	Guru IPS Terpadu
5.	M. Husni Thambrin, S.Ag	S1	Guru Qur'an Hadits

6.	Hj. Muzzalifah, S.Pd.I	S1	Guru SKI
7.	Siti Rahmah Hirawati, S.Ag	S1	Guru Aqidah Akhlak/Fiqih
8.	Aspiyah, Dra	S1	Guru Bahasa Indonesia
9.	Nor Asiah, S.Pd	S1	Guru Matematika
10.	Hj.Suhartini, S.Pd.I	S1	Guru Aqidah Akhlak/Fiqih
11.	Rusmawati, S.Pd	S1	Guru IPA Terpadu
12.	Hj.Sholehah, S.Pd	S1	Guru Bahasa Indonesia
13.	Jamilah, S.Pd	S1	Guru IPA Terpadu
14.	Heny Nelawati, S.Pd	S1	Guru IPS Terpadu/PKN
15.	Ardiansyah, S.Pd	S1	Guru BP/BK
16.	Raudhatun Nisa, S.Pd.I, M.Pd	S2	Guru Bahasa Inggris
17.	Raudhatun Ridha, S.Ag	S1	Guru Bahasa Indonesia
18.	Erna, S.Ag	S1	Guru BP/BK
19.	Salahuddin, S.Ag	S1	Guru Mulok
20.	Rifka Sari, S.Pd	S1	Guru IPA Terpadu
21.	Maimanah, S.Pd.I	S1	Guru Bahasa Arab
22.	Warsito, S.Pd.I M.Pd.I	S2	Guru Bahasa Arab
23.	Dahlia, S.Pd	S1	Guru Seni Budaya
24.	Norhidayani, S.Pd. M.Pd	S2	Guru IPA Terpadu
25.	Abdullah, S.Pd	S1	Guru
26.	Fajriansyah, S.Pd.I	S1	panjaskes/Matematika
27.	Akhamad Alhaitami	S1	Panjaskes
28.	Norhidayani, S.Pd. M.Pd	S2	Matematika
29.	Norlatifah, S.Pd.I	S1	IPA Terpadu
30.	M.Darmi, S.HI	S1	Prakarya
31.	Drs. Nurdiansyah	S1	Guru PKN
32.	M. Reza Ramali, SE	S1	Ka.Ur.TU
33.	Ahmad Salaby		Penyusun Bahan Kerumah
34.	Nor Aini		Penyaji Bahan
35.	Akhmadi		Pengelola Administrasi
36.	Raudah		Pengadministrasi

Selain adanya tenaga pendidik atau guru untuk membantu kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah, dalam hal ini keberadaan pegawai dan staf tata usaha (TU) tidak kalah pentingnya dalam membantu kelancaran program sekolah di MTsN 1 Banjarmasin. Terdapat 5 orang pegawai staf tata usaha (TU), 30 orang sebagai tenaga pendidik dan 1 orang sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.

3. Keadaan Siswa di MTsN 1 Banjarmasin

Keadaan siswa MTsN 1 Banjarmasin pada tahun 2018/2019 seluruhnya berjumlah 434 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 180 orang siswa dan perempuan 254 orang siswa yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruangan kelas sebanyak 12 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa MTsN 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XI. Jumlah Siswa Periode 2018-2019

No	Tingkat Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII A	14	17	31
2.	Kelas VII B	12	19	31
3.	Kelas VII C	12	19	31
4.	Kelas VII D	12	19	31
5.	Kelas VIII A	19	21	41
6.	Kelas VIII B	19	20	39
7.	Kelas VIII C	17	22	39
8.	Kelas VIII D	13	26	39
9.	Kelas IX A	17	23	40
10.	Kelas IX B	15	23	38
11.	Kelas IX C	15	23	38
12.	Kelas IX D	15	22	37

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang dimiliki MTsN 1 Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan representatif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui observasi lapangan dan dokumentasi dari sekolah dapat diperoleh data bahwa sarana dan prasarana MTsN 1 Banjarmasin dalam kondisi baik. Di antara sarana prasarana tersebut yaitu ruang kelas/belajar berjumlah 12 buah, kantor kepala sekolah berjumlah 1 buah, tata usaha berjumlah 1 buah, ruang perpustakaan berjumlah

1 buah, ruang laboratorium berjumlah 1 buah, ruang UKS berjumlah 1 buah, ruang BP/BK berjumlah 1 buah, gudang berjumlah 1 buah, kantin berjumlah 1 buah, koperasi berjumlah 1 buah, wc murid berjumlah 5 buah, wc guru berjumlah 1 buah, dan perpustakaan berjumlah 1 buah.

Keadaan sarana dan prasarana (perabot sekolah) MTsN 1 Banjarmasin juga dalam kondisi baik semua, antara lain meja dan kursi Kepala Sekolah berjumlah 1 buah, meja dan kursi guru di kantor berjumlah 1 buah masing-masing guru, meja dan kursi guru di kelas berjumlah 12 buah, meja dan kursi berjumlah 434 buah, papan tulis berjumlah 12 buah, pengeras/mic berjumlah 2 buah.

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan didahului dengan membaca Alquran selama 15 menit yang dipimpin oleh siswa yang bertugas masing-masing kelas. Kegiatan belajar mengajar baru dimulai pukul 07.45 WITA sampai dengan 13.00 WITA. Untuk hari Jum'at, bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan berakhir pada pukul 11.00 WITA. Untuk satu jam pelajaran, alokasi waktu yang diberikan adalah 45 menit.

B. Kemampuan Awal Siswa

1. Kemampuan awal siswa sebelum penelitian

Data untuk kemampuan awal siswa sebelum penelitian baik di kelas VII A maupun kelas VII B diperoleh nilai siswa secara lebih jelas, nilai bisa dilihat dilampiran.

- a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa sebelum penelitian

Tabel XII. Hasil Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kelas VII A	76,94	2,462	6,062
Kelas VII B	74,03	3,220	10,336

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal dari dua kelas yaitu kelas VII A dan kelas VII B tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 2,91. Secara lebih jelas, maka dilakukan pengujian dengan uji beda.

- b. Uji Normalitas Kemampuan awal

Perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 22. Secara lebih jelas dilihat pada lampiran. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa harga $P\text{-value} = \text{sig.}$ Dari kelas VII A maupun kelas VII B berturut-turut sebesar -0,0771 dan 0,0599. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka $P\text{-Value} > \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti kemampuan awal siswa pada kelas VII A maupun VII B berdistribusi normal.

- c. Uji homogenitas kemampuan awal

Uji homogenitas menggunakan perhitungan SPSS 22 secara lebih jelas lihat pada lampiran. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 22 diketahui bahwa nilai $P\text{-value}$ sebesar 0,010. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $P\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima. Maka kedua data tersebut homogen.

d. Uji t kemampuan awal siswa

Data berdistribusi normal dan homogen, maka rumus uji t yang digunakan adalah rumus uji t untuk dua sampel independen menggunakan uji dua pihak. Uji t dalam penelitian menggunakan perhitungan SPSS, didapat hasil bahwa nilai t_{hitung} yang digunakan berdasarkan uji t, yaitu sebesar 0,000 dengan *P-value* sebesar 0,000 nilai *P-value* yang diperoleh lebih besar $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan awal siswa pre-test di kelas VII A dan VII B. secara lebih jelas, perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Kemampuan awal siswa *Pre-Test*

Data untuk kemampuan awal siswa sebelum penelitian baik di kelas VII A (eksperimen) maupun kelas VII B (kontrol) diperoleh nilai siswa secara lebih jelas, nilai bisa dilihat dilampiran.

- a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa sebelum penelitian

Tabel XIII. Hasil Kemampuan Awal Siswa Pretest

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kelas VII A	54,0065	7,51939	56,541
Kelas VII B	50,6419	4,06331	16,511

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal dari dua kelas yaitu kelas VII A (eksperimen) dan kelas VII B (kontrol) tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai . Secara lebih jelas, maka dilakukan pengujian dengan uji beda.

b. Uji Normalitas Kemampuan Awal

Perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 22 secara lebih jelas dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa harga $P\text{-value} = \text{sig.}$ Dari kelas VII A maupun kelas VII B berturut-turut sebesar 0,009 dan 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka $P\text{-Value} > \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti kemampuan awal siswa pada kelas VII A (eksperimen) maupun VII B (kontrol) berdistribusi normal.

c. Uji homogenitas kemampuan awal

Uji homogenitas menggunakan perhitungan SPSS 22 secara lebih jelas dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 22 diketahui bahwa nilai $P\text{-value}$ sebesar 0,046. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $P\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima, maka kedua data tersebut homogen.

d. Uji t kemampuan awal siswa

Data berdistribusi normal dan homogen, maka rumus uji t yang digunakan adalah rumus uji t untuk dua sampel independen menggunakan uji dua pihak. Uji t dalam penelitian menggunakan perhitungan SPSS, didapat hasil bahwa nilai t_{hitung} yang digunakan berdasarkan uji t, yaitu sebesar 2,192 dengan $P\text{-value}$ sebesar 0,32 nilai $P\text{-value}$ yang diperoleh lebih besar $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan awal siswa pre-test di kelas VII

A dan VII B. secara lebih jelas, perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

C. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 1 minggu, terhitung mulai tanggal 02 Mei 2019 sampai 09 Mei 2019. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai pengajar di kelas eksperimen I dan eksperimen II. Adapun materi pokok yang diajarkan selama penelitian adalah materi Segi Empat. Materi segi empat diberikan kepada siswa kelas VII A (kelas eksperimen) dan siswa kelas VII B (kelas kontrol). Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi, persiapan materi, pembuatan rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) (Lampiran 15,16,17), soal-soal untuk tes akhir (Lampiran 24 dan 25). Pembelajaran berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan ditambah 1 kali untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel XIV. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pukul	Materi
1	Kamis, 02 Mei 2019	5 – 7	-	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Awal • Pengertian, sifat-sifat dan keliling persegi panjang
2	Sabtu, 04 Mei 2019	1 – 2	-	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung luas persegi panjang
3	Selasa, 07 Mei 2019	3 – 4	-	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung keliling trapesium • Menghitung luas trapesium • Tes Akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Persiapan dalam pembelajaran di kelas kontrol lebih sedikit dibandingkan persiapan di kelas eksperimen. Hal tersebut dikarenakan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID). Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Lampiran 18, 19, dan 20), dan soal-soal tes akhir (Lampiran 24 dan 25). Pembelajaran di kelas kontrol juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan di tambah 1 kali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel XV. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pukul	Materi
1	Kamis, 02 Mei 2019	2-4	-	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Awal • Pengertian, sifat-sifat dan keliling persegi panjang
2	Jum'at, 03 Mei 2019	1 – 2	-	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung luas persegi panjang
3	Senin, 06 Mei 2019	5 – 6	-	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung keliling trapesium • Menghitung luas trapesium • Tes Akhir

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pembelajaran Matematika di kelas VII dilakukan langsung oleh peneliti dengan pembelajaran yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan materi mengenal bangun datar segi empat, memahami jenis dan sifat segi empat. Pertemuan kedua dengan materi memahami keliling dan luas segi empat dan pertemuan ke tiga adalah tes akhir.

1. Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Kegiatan awal

Ketika memasuki kelas, guru mengucapkan salam kemudian diteruskan absensi, meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran, dan

berdoa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memberitahu siswa bahwa nantinya akan menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID). Guru pada tahap pendahuluan ini tidak hanya memberitahu bahwa nantinya mereka akan menggunakan model tersebut akan tetapi juga menyampaikan tahap-tahap dari model tersebut, agar ketika mereka mempraktekkan nanti bisa lebih mudah.

b. Kegiatan inti

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti buat untuk kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID). (Dapat dilihat pada lampiran 15, 16, dan 17) maka tahap kegiatan inti adalah sebagai berikut :

1) Mengarahkan peserta didik ke permasalahan

Pertama-tama guru mengarahkan siswa kepada permasalahan pada LKS yang diberikan. Selanjutnya guru memotivasi siswa terlibat dalam pemecahan masalah/memberi semangat kepada siswa untuk mempelajari dan mencari solusi masalahnya.



Gambar IX. Guru Mengarahkan Siswa Kepada Permasalahan

2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Setelah mengarahkan siswa kepada permasalahan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan dan memotivasi siswa terlibat dalam pemecahan masalah, guru menerapkan langkah kedua yaitu, guru membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas-tugas pembelajaran yang berhubungan dengan permasalahan. Kemudian guru membagi siswa untuk bekerja dengan permasalahannya. Kemudian guru membagi siswa untuk bekerja berkelompok secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing.



Gambar. X Guru Membagi Siswa untuk Bekerja Berkelompok
3) Membantu Investigasi (Penyelidikan) Mandiri dan Kelompok

Pada tahapan ini guru berbaur dengan siswa, untuk membantu siswa atau kelompok dalam berbagi tugas guna menyelesaikan permasalahan di kelompoknya, serta memberi bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan.



Gambar XI Membantu Siswa dan Kelompok dalam Berbagi Tugas Serta yang Mengalami Kesulitan

4) Mengembangkan dan mempresentasikan

Setelah kerja kelompok/ diskusi berjalan sesuai waktu yang ditentukan, guru meminta siswa/setiap kelompok menyiapkan jawaban untuk di presentasikan di depan kelas atau guru meminta perwakilan kelompok menulis jawaban ke papan tulis.



Gambar XII. Guru Meminta Perwakilan Kelompok Menulis Jawaban ke Papan Tulis

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran

Langkah terakhir dari model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) ini adalah guru membantu siswa untuk merefleksi jawaban mereka dengan proses-proses yang digunakan. Pada tahap akhir ini, guru menjelaskan dan memberikan solusi yang benar serta memberikan simpulan dari permasalahan yang telah siswa lewati tersebut.



Gambar XIII. Guru Membantu Menyimpulkan Jawaban

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran dan memberikan soal latihan kepada siswa. Ketika mengerjakan soal latihan siswa diminta untuk menyimpan buku catatan serta LKS. Setelah semua siswa mengumpulkan jawaban, guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah serta mengingatkan siswa untuk mengulangi pelajaran kembali di rumah.



Gambar.XIV Siswa Saat Mengerjakan Soal Latihan

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ketika memasuki kelas, guru mengucapkan salam kemudian diteruskan dengan absensi siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran, dan berdoa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti

Pada tahapan ini guru menjelaskan materi yang diajarkan dan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Seperti dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar XV. Guru Menjelaskan dan Menulis Contoh Soal

Pembelajaran di kelas kontrol ini ada beberapa siswa yang masih bicara pada saat guru sedang menyampaikan materi bahkan saat guru menjelaskan contoh soal. Guru memberikan contoh kepada siswa dan menjawab soal tersebut bersama-sama. Setelah itu memberikan soal latihan untuk dikerjakan boleh bertanya dengan teman atau guru.



Gambar XVI. Suasana Saat Mengerjakan Soal Latihan

Setelah siswa latihan bersama, guru memberikan kesempatan kembali kepada siswa untuk bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami. Ketika guru menjawab pertanyaan dari salah satu siswa, kelas

kontrol cukup memperhatikan, tetapi yang lebih dominan memperhatikan adalah siswa yang duduk di depan.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran. Setelah itu guru memberikan soal latihan mandiri kepada siswa dengan meminta siswa untuk menutup buku catatan masing-masing.



Gambar XVII Siswa Saat Mengerjakan Soal

E. Kemampuan Akhir Siswa (Posttest)

Data untuk kemampuan akhir siswa setelah penelitian baik di kelas VII A (eksperimen) maupun kelas VII B (kontrol) diperoleh nilai siswa secara lebih jelas, nilai bisa dilihat dilampiran.

1. Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa sebelum penelitian

Tabel XVI Hasil Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kelas VII A	79,0806	6,33269	40,103
Kelas VII B	70,4774	6,47450	41,919

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal dari dua kelas yaitu kelas VII A (eksperimen) dan kelas VII B (kontrol) tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 8,6032. Secara lebih jelas, maka dilakukan pengujian dengan uji beda.

a. Uji Normalitas Kemampuan akhir

Perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 22. Secara lebih jelas dilihat pada lampiran. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa harga $P\text{-value} = \text{sig.}$ Dari kelas VII A maupun kelas VII B berturut-turut sebesar 0,171 dan 0,174. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka $P\text{-Value} > \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima.. Hal ini berarti kemampuan awal siswa pada kelas VII A (eksperimen) maupun VII B (kontrol) berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas kemampuan akhir

Uji homogenitas menggunakan perhitungan SPSS 22 secara lebih jelas lihat pada lampiran. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 22 diketahui bahwa nilai $P\text{-value}$ sebesar 0,0881. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $P\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima.maka kedua data tersebut homogen.

c. Uji t kemampuan awal siswa

Data berdistribusi normal dan homogen, maka rumus uji t yang digunakan adalah rumus uji t untuk dua sampel independen menggunakan uji dua pihak. Uji t dalam penelitian menggunakan perhitungan SPSS, didapat hasil bahwa nilai t_{hitung} yang digunakan berdasarkan uji t, yaitu

sebesar 0,000 dengan *P-value* sebesar 0,881 nilai *P-value* yang diperoleh lebih besar $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan awal siswa pre-test di kelas VII A dan VII B. secara lebih jelas, perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan di kelas kontrol menggunakan model konvensional yang dibagi menjadi 2 tahapan. Tahapan pertama, guru menjelaskan informasi singkat tentang materi segi empat. Siswa memperhatikan penjelasan tersebut, walaupun ada beberapa orang yang cukup membuat keributan. Kemudian guru menenangkan siswa tersebut agar mau memperhatikan kembali. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan.

Setelah itu guru memberikan latihan kepada siswa. Tahap kedua setelah melakukan pembelajaran matematika dengan model konvensional, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan post tes pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan *post tes*, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran tersebut dari tahap satu dan tahap dua telah sesuai dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lihat di lampiran 6 dan kendala yang dihadapi guru saat melaksanakan penjelasan materi adalah sebagian kecil siswanya tidak memperhatikan (ribut), akan tetapi guru

dapat menenangkan siswa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengelola siswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib.

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan di kelas eksperimen menggunakan model MID (*Meaningful Instructional Design*) yang terbagi beberapa tahapan. Tahapan pertama, guru menyampaikan informasi singkat tentang materi segi empat, guru kedua membantu siswa yang tidak paham dengan materi yang disampaikan masing-masing berjumlah 4-5 orang. Saat pembagian kelompok berlangsung suasana kelas terlihat sangat ribut. Kemudian guru menenangkan seluruh siswa agar tertib saat pembagian kelompok. Tahap ketiga, memberikan soal latihan. Tahap keempat, berpikir bersama dalam menjawab soal yang disebutkan secara acak oleh kelompok lain. Tahap keenam, *post test* dan tahap ketujuh pemberian penghargaan kepada perwakilan kelompok yang terbaik.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran tersebut dari tahap satu dan tahap dua telah sesuai dengan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lihat lampiran 7. Adapun kendala yang dihadapi guru pertama dan guru kedua saat melaksanakan pembagian kelompok sebagian kecil siswanya tidak memperhatikan (ribut), akan tetapi guru dapat menenangkan siswa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengelola siswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib.

Berdasarkan penyajian data deskripsi aktivitas, rata-rata siswa dalam proses pembelajaran kelas kontrol selama proses pembelajaran untuk pertemuan pertama nilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah 74,31 (lihat lampiran 30). Pertemuan kedua nilai aktivitas rata-rata siswa dalam proses

pembelajaran adalah 76,51 (lihat lampiran 31). Pertemuan ketiga nilai aktivitas nilai rata-rata siswa dalam proses pembelajaran adalah 78,34 (lihat lampiran 32). Rata-rata efektivitas setiap pertemuan untuk kelas kontrol siswanya termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 76,39 bisa dilihat di (lihat lampiran 33). Dari aktivitas nilai rata-rata menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari pertemuan ke-1, ke-2, dan ke-3 termasuk kategori baik dalam indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data deskripsi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kelas eksperimen selama proses pembelajaran untuk pertemuan ke-1, pertemuan ke-2 nilai aktivitas rata-rata dalam proses pembelajaran pertama adalah 79,61 (lihat lampiran 34). Pertemuan ke-2 nilai aktivasi rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 76,81 (lihat lampiran 35).

Pertemuan ke-3 nilai aktivitas rata-rata siswa dalam proses pembelajaran adalah 81,72 (lihat lampiran 36). Rata-rata nilai aktivitas setiap pertemuan untuk kelas eksperimen siswanya termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 79,38. (lihat lampiran 37). Dari aktivitas rata-rata nilai siswa dalam proses pembelajaran yang dipaparkan menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari pertemuan ke-1, ke-2, dan ke-3 termasuk baik dalam indikator aktivitas nilai rata-rata siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar matematika siswa kelas kontrol pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 74,31, pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 76,51, pertemuan ketiga dengan nilai rata-rata 78,34, dan hasil belajar Matematika siswa kelas kontrol yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa adanya

peningkatan dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga termasuk baik dalam indikator efektivitas hasil belajar.

Berdasarkan hasil belajar Matematika siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 79,61, pertemuan kedua dengan nilai rata-rata adalah 76,81 dan nilai rata-rata pertemuan ketiga adalah 81,72 dan hasil belajar matematika siswa dalam kelas eksperimen menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari pertemuan ke-1, ke-2 dan ke-3 termasuk baik dalam indikator efektivitas hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka hipotesis dari uraian ini H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa dengan diterapkan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*) pada materi segi empat di kelas VII MTsN 1 Banjarmasin.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*) dan model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*) merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipilih oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa.